

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri (Keliat, 2010). Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena ketidak mampuan mencapai keinginan sesuai ideal diri.

(Yosep, 2009).

Prevalensi gangguan mental di Indonesia sendiri, berdasarkan pada Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukan prosentase sebesar 14,1 % dari populasi orang dewasa. Berarti dengan jumlah populasi orang dewasa Indonesia lebih kurang 150 juta jiwa terdapat sekitar 1.740.000 orang dengan gangguan mental atau kejiwaan emosional(Farid, 2009). Di RS Jiwa Menur Surabaya tahun 2008 terdapat 150 pasien jiwa per bulan. Presentase yang mengalami kerusakan interaksi dan gangguan konsep diri 25% (38 pasien), sedangkan Data rekam medis RS Jiwa menur mencatat di tahun 2013, terdapat 240 pasien skizofrenia per bulan, dengan yang mengalami kerusakan interaksi sosial dan menarik diri 20% (48 pasien) dan gangguan konsep diri harga diri rendah 17% (41 klien). Pada tahun 2014 18% (46 klien) yang mengalami Harga Diri Rendah, Pada tahun 2015 bulan januari sampai dengan bulan februari Diruang anggek terdapat 11 orang (5%) perbulan yang mengalami Harga Diri Rendah dengan jumlah klien 56 orang, Dengan adanya kenaikan angka kejadian pada klien harga diri rendah ini, maka perlu mendapat perhatian dari perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dengan tepat.

Harga diri rendah biasanya terjadi karena adanya kritikan diri sendiri dan oranglain, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktifitas dan penolakan terhadap kemampuan diri. Selain itu dapat dilihat dari menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk dan bicara lambat dengan nada suara lemah(damayanti,2010). Apabila kondisi tersebut tidak dilakukan tindakan lebih lanjut dapat menyebabkan klien tidak mau bergaul dengan orang lain.(isolasi diri : menarik diri), yang menyebabkan klien asyik dengan dunia dan pikirannya sendiri sehingga dapat muncul resiko perilaku kekerasan, dan resiko bunuh diri (Yosep, 2011). Meskipun harga diri rendah tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun bisa menyebabkan seseorang beresiko kekerasan baik terhadap diri sendiri atau orang lain jika tidak segera diberikan bantuan untuk melakukan mekanisme koping yang baik.

Pemberian terapi medis pada harga diri rendah digolongkan lebih mengarah pada pemberian obat golongan antidepresan, karena fungsi dari obat anti depresan adalah memblok pengambilan kembali neurotransmitter norepinephrine dan serotonin, meningkatkan konsentrasinya pada sinaps dan mengoreksi defisit yang diperkirakan menyebabkan alam perasaan melankolis (Shanti, 2009). Diamping itu dalam memecahkan masalah pasien harga diri rendah harus berlandaskan atas hakikat meningkatkan harga diri pasien dengan cara dilakukan asuhan keperawatan dengan cara membina hubungan saling percaya dan melaksanakan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan (Keliat,2010).

Pelaksanaan komunikasi merupakan satandar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani (fitria, 2009). Srategi pelaksanaan komunikasi pada pasien harga diri rendah mencakup kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi hingga melatih kemampuan yang masih dimiliki akan meningkatkan harga diri pasien (Keliat, 2009).

Peran perawat dalam hal ini adalah pemberian asuhan keperawatan jiwa yang melibatkan hubungan kerjasama antara perawat dengan klien, keluarga dan masyarakat melalui pendekatan dengan cara mengembangkan teknik komunikasi terapeutik.

Tindakan keperawatan pada pasien harga diri rendah mencakup kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien menilai, menetapkan, dan melatih kegiatan sesuai dengan kemampuan pasien saat ini. Jika klien dapat melakukan kegiatan sesuai rencana yang disepakati bersama, maka berilah pujian realistis agar pasien bersedia memasukkan aspek positif tersebut dalam kegiatan hariannya. Penilaian dan melatih aspek positif pasien yang dimiliki pasien ini sangat penting karena dapat membantu dalam mencari cara konstruktif menunjukkan potensi yang dimiliki pasien untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dan berharga. (Fitria, 2011)

Selain melatih aspek positif pasien, perawat melaksanakan strategi pelaksanaan keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan dan melatih keluarga cara merawat pasien harga diri rendah. Perawat berdiskusi dengan keluarga tentang masalah yang dihadapi keluarga dalam merawat klien di rumah,

berdiskusi tentang kegiatan harian klien yang bisa dilakukan di rumah, dan melatih langsung cara memberi pujian yang realistik jika pasien bisa melakukan kegiatan dengan baik karena pujian yang realistik akan menjadikan pasien merasa semakin percaya diri sehingga bisa meningkatkan harga diri pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas meka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Sdr.A dengan harga diri rendah kronik di RS Jiwa Menur Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar penulis mampu melakanakan Asuhan keperawatan pada Sdr.A dengan harga diri rendah di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien Sdr. A dengan harga diri rendah Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada klien Sdr.A dengan harga diri rendah Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien Sdr.A dengan harga diri rendah Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
4. Mampu mengimplementasikan intervensi rencana keperawatan yang telah dibuat pada klien Sdr.A dengan harga diri rendah Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada klien Sdr.A dengan harga diri rendah Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi keperawatan, khususnya keperawatan jiwa, terutama dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terkait dengan tujuan, maka tugas maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk memperdalam pengetahuan dan mampu menerapkan/ mengaplikasikan pelaksanaan asuhan keperawatan penyakit Harga Diri Rendah.

2. Bagi Pasien dan Keluarga.

Dapat mengetahui atau memahami tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan dan cara pengobatan HDR, serta mampu mengaplikasikan pencegahan dan pengobatan dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Institusi.

Dapat menggunakan karya tulis ini sebagai perbandingan dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

4. Bagi Pembaca.

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi yang terkait

khususnya didalam meningkatkan pelayanan peawatan pada klien dengan harga diri rendah.

1.5 Metode penulisan dan pengambilan data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan tahapan – tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi (Nikmatur, 2012). Cara yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1) Teknik Pengumpulan Data

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan secara langsung terhadap kasus harga diri rendah dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Anamnese

Yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung terhadap klien harga diri rendah dengan menanyakan keluhan utama dan pengkajian dasar lainnya.

b. Pemeriksaan Fisik

Penulis secara langsung dapat melakukan pemeriksaan fisik dengan pengamatan dan memeriksanya secara langsung terhadap fisik dan perilaku klien sehari-harinya.

c. Pemeriksaan Penunjang

Penulis dapat berkolaborasi dengan tim kesehatan yang lainnya dalam pemeriksaan laboratorium, radiologi atau melakukan tindakan ECT bila perlu.

d. Dokumentasi

Penulis dapat mengumpulkan data dari status klien, catatan keperawatan yang disertai mengadakan diskusi dengan tim kesehatan yang lainnya untuk dianalisa sebagai data yang mendukung masalah klien.

1.6 Tempat dan Waktu

1.6.1 Tempat

Asuhan keperawatan ini diterapkan pada klien Harga Diri Rendah di Ruang Anggrek Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya yang beralamatkan Di jalan Raya Menur 120 Surabaya.

1.6.2 Waktu

Asuhan keperawatan ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal karya tulis ilmiah sampai dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yaitu pada tanggal 18 Februari 2015 – 27 Februari 2015.